



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Efikasi diri, motivasi, dan prestasi: studi eksploratif pada mahasiswa

Riska Parida, Pepen Permana^{*}, Nur Muthmainah

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 22th, 2025

Revised Mar 18th, 2025

Accepted Apr 26th, 2025

Keyword:

Efikasi diri

Motivasi

Prestasi belajar

Bahasa Jerman

Studi eksploratif

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jerman di kalangan mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei dan metode analisis statistik regresi linear berganda serta analisis varians (ANOVA). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kuesioner untuk mengukur efikasi diri dan motivasi, yang diadaptasi dari skala *General Self-Efficacy Scale* dan *Academic Motivation Scale*, serta pengukuran prestasi belajar melalui nilai akhir mahasiswa dalam mata kuliah keterampilan dasar bahasa Jerman. Sampel penelitian terdiri dari 76 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi hanya memberikan kontribusi kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan prestasi belajar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian lanjutan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih kompleks dalam pembelajaran bahasa Jerman, seperti strategi belajar atau dukungan sosial. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dalam pendidikan bahasa asing, yang tidak hanya berfokus pada motivasi dan efikasi diri, tetapi juga pada aspek teknis pengajaran yang lebih mendalam.

© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Pepen Permana,

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: pepen@upi.edu

Pendahuluan

Kemahiran berbahasa asing sudah menjadi keterampilan yang sangat krusial di era globalisasi ini, baik dalam konteks akademis maupun dunia kerja yang memungkinkan peluang karir dan mempeluas jaringan profesional. (García & Wei, 2018; Kirkpatrick, 2020). Menguasai bahasa asing merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk berkomunikasi dan bertukar informasi secara efektif (Akhmetzadina et al., 2023; Wilczewski & Alon, 2023). Bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, membuka peluang dalam pendidikan dan karir, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kognitif (Jasim, 2021; Nisa & Dzulfikri, 2023). Belajar bahasa asing tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa ibu, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif (Norcross, 2020; Shoghi Javan & Ghonsooly, 2018).

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, pembelajaran bahasa asing menghadapi banyak tantangan, terutama di kalangan mahasiswa yang awalnya tidak berniat untuk mendaftar di program studi

yang berhubungan dengan bahasa asing, termasuk bahasa Jerman. Program studi ini cukup diminati meskipun sering kali bukan menjadi pilihan utama saat pendaftaran (Hilman & Rahman, 2019; Pratiwi, 2020; Sari & Hidayati, 2021). Di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, banyak mahasiswa yang tidak menjadikan bahasa Jerman sebagai pilihan utama, dengan sebagian besar memilihnya sebagai opsi kedua. Selain itu, banyak di antara mereka yang tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya. Dalam hal ini, efikasi diri dan motivasi belajar muncul sebagai variabel psikologis utama yang perlu dieksplorasi. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jerman, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan akademik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Pernyataan masalah yang muncul adalah apakah efikasi diri dan motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman mereka. Mengingat adanya kontradiksi dalam literatur sebelumnya tentang pengaruh kedua faktor ini terhadap prestasi belajar, terutama dalam konteks bahasa asing, maka penting untuk mengeksplorasi bagaimana efikasi diri dan motivasi dapat memainkan peran dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang bahasa Jerman sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran efikasi diri dan motivasi dalam prestasi belajar bahasa Jerman pada mahasiswa tahun pertama, dengan harapan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Efikasi diri, menurut Bandura (1978), mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadi untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Definisi ini kembali ditegaskan dalam studi Fan & Cui (2024) dan Majumdar & Mondal (2023). Dalam konteks akademik, efikasi diri akademik mengukur sejauh mana mahasiswa merasa yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan sukses. Studi lainnya juga menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam kesuksesan akademik (Abdolrezaour et al., 2023; Fu et al., 2023; Hayat et al., 2020a; Yokoyama, 2019). Selain itu, faktor-faktor seperti kontrol diri dan refleksi diri dapat memperkuat efikasi diri dalam menghadapi tantangan akademik (Steinberg et al., 2024).

Di sisi lain, motivasi, yang mencakup motivasi intrinsik (berdasarkan minat dan kepuasan) dan motivasi ekstrinsik (berdasarkan penghargaan atau pengakuan eksternal), juga berperan besar dalam proses belajar (Morris et al., 2022; Oclare, 2021). Motivasi intrinsik berhubungan erat dengan perasaan suka terhadap materi pelajaran, sementara motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri dan motivasi dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Meskipun berbagai studi sebelumnya telah meneliti keterkaitan antara motivasi, efikasi diri, dan prestasi akademik, temuan-temuan tersebut belum sepenuhnya konsisten, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jerman yang memiliki struktur gramatikal dan fonetik yang kompleks dan berbeda dari bahasa lain.

Penelitian yang secara khusus memfokuskan pada pembelajaran bahasa Jerman masih terbatas, dan sebagian besar hanya menyoroti aspek motivasi secara terpisah tanpa mempertimbangkan efikasi diri sebagai variabel yang turut berkontribusi. Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi kedua variabel secara simultan dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat pendidikan tinggi.

Kerangka teori dalam penelitian ini menggabungkan dua konsep utama: pertama, efikasi diri, yang mempengaruhi seberapa yakin seseorang dalam menghadapi tugas akademik, dan kedua, motivasi, yang dapat mempengaruhi seberapa besar usaha yang dikeluarkan untuk belajar bahasa. Meskipun teori-teori klasik seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1978) dan Dörnyei (2005) telah terbukti relevan, penelitian ini juga mengakomodasi temuan-temuan terbaru yang memperlihatkan pengaruh lingkungan belajar digital, dukungan sosial, serta strategi belajar dalam konteks pembelajaran bahasa asing di era teknologi saat ini (Abdolrezaour et al., 2023; Steinberg et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan untuk tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga praktis dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Jerman yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan motivasi dengan prestasi belajar bahasa Jerman mahasiswa tahun pertama, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur hubungan antara efikasi diri, motivasi, dan prestasi belajar bahasa Jerman secara objektif. Desain survei ini juga sesuai untuk mengumpulkan data secara sistematis dari mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan pengalaman belajar bahasa Jerman yang bervariasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan motivasi. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar bahasa Jerman.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 76 mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI pada tahun akademik 2023/2024. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan bahasa Jerman di semester pertama. Meskipun jumlah sampel ini relatif kecil, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dinamika hubungan antara efikasi diri, motivasi, dan prestasi belajar bahasa Jerman. Kondisi khas di Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI, yakni banyaknya mahasiswa yang tidak memilih bahasa Jerman sebagai pilihan utama serta minimnya pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya, mencerminkan karakteristik yang representatif bagi konteks penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur efikasi diri dan motivasi belajar, serta teknik dokumentasi pengukuran prestasi belajar melalui nilai akhir mata kuliah keterampilan dasar bahasa Jerman (*Hören I, Lesen I, Schreiben I, dan Sprechen I*). Nilai akhir tiap mata kuliah ini merupakan akumulasi berbagai aspek penilaian yang menggabungkan nilai formatif, nilai sumatif, partisipasi kelas, dan performa tugas mahasiswa.

Efikasi Diri diukur menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995). Skala ini mengukur tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam konteks akademik, yang diadaptasi ke dalam konteks belajar bahasa Jerman.

Motivasi diukur menggunakan *Academic Motivation Scale* (AMS) yang diadaptasi dari Vallerand et al. (1992). Skala ini membedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Instrumen ini telah digunakan secara luas dalam penelitian sebelumnya dan terbukti memiliki validitas serta reliabilitas yang tinggi.

Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dengan rentang nilai sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan tes *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) menunjukkan nilai KMO sebesar 0.823 untuk variabel efikasi diri dan 0.811 untuk variabel motivasi. Selain itu, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan signifikansi 0.000, yang berarti bahwa item-item dalam instrumen ini secara konstruk dinyatakan valid.

Sementara itu, uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai untuk variabel efikasi diri sebesar 0.896 dan untuk variabel motivasi sebesar 0.859. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.70, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform pembelajaran berbasis Moodle yang disediakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Mahasiswa diberikan waktu satu minggu untuk mengisi kuesioner setelah diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan mereka untuk berpartisipasi. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian: (1) Bagian 1: Pertanyaan demografis untuk mengumpulkan informasi dasar mengenai partisipan, seperti

jenis kelamin, usia, dan pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya; (2) Bagian 2: Skala efikasi diri; (3) Bagian 3: Skala motivasi.

Untuk menginterpretasikan hasil pengukuran efikasi diri dan motivasi, digunakan kriteria yang diadaptasi dari standar yang digunakan oleh Bandura (1997) dan Vallerand et al. (1992). Kriteria tersebut dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 <Kriteria Interpretasi Nilai Efikasi Diri dan Motivasi>

Interpretasi	Skor
Efikasi diri / motivasi sangat rendah	0 – 1
Efikasi diri / motivasi rendah	1 – 2
Efikasi diri / motivasi sedang	2 – 3
Efikasi diri / motivasi tinggi	3 – 4
Efikasi diri / motivasi sangat tinggi	4 – 5

Sumber: Bandura (1997) dan Vallerand et al. (1992)

Sementara untuk menginterpretasikan hasil prestasi belajar mahasiswa, digunakan kriteria yang diadaptasi dari standar akademik umum (Creswell & Creswell, 2014) dan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI (2024), yang disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel <2 Kriteria Interpretasi Prestasi Belajar>

Interpretasi Prestasi	Skor
Gagal	< 5,5
Kurang	5,5 – 5,9
Cukup	6,0 – 6,5
Lebih dari cukup	6,6 – 7,0
Cukup baik	7,1 – 7,5
Baik	7,6 – 8,0
Baik sekali	8,1 – 8,5
Hampir istimewa	8,6 – 9,1
Istimewa	9,1 - 10

Sumber: Creswell & Creswell (2014) dan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI (2024)

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik berikut: (1) Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik demografis partisipan dan skor rata-rata pada skala efikasi diri dan motivasi. Perhitungan rata-rata ini disertai dengan *standard deviation* (SD) dan *standard error of the mean* (SEM) untuk memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai distribusi data; (2) Uji Asumsi Regresi: Untuk memastikan validitas dan keandalan model regresi yang digunakan. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas residual, linearitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas; (3) Regresi linear berganda: Digunakan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jerman. Model regresi ini akan menentukan kontribusi masing-masing variabel independen (efikasi diri dan motivasi) secara simultan terhadap variabel dependen (prestasi belajar); (4) Analisis varian (ANOVA): Digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan dalam memprediksi prestasi belajar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dapat memprediksi prestasi belajar secara signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Demografis Partisipan

Penelitian ini melibatkan 76 mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI tahun akademik 2023/2024. Partisipan terdiri dari 19 mahasiswa laki-laki (25%) dan 57 mahasiswa perempuan (75%). 63% dari partisipan tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya, sementara 37% lainnya memiliki pemahaman dasar bahasa Jerman dari berbagai sumber, seperti di sekolah, kursus atau pembelajaran otodidak. Karakteristik demografis ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memasuki program studi tanpa latar bahasa Jerman yang kuat.

Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 3 berikut menunjukkan deskripsi statistik dari variabel efikasi diri, motivasi, dan prestasi belajar.

Tabel 3 <Statistik Deskriptif>

Variable	Mean	Std Deviation
Efikasi Diri	4.2	0.5
Motivasi	4.5	0.6
Prestasi Belajar	8.38	0.61

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri partisipan adalah 4.2 dengan standar deviasi 0.5, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menjalankan tugas akademik mereka. Rata-rata skor motivasi adalah 4.5 dengan standar deviasi 0.6, yang berarti bahwa motivasi mahasiswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berada pada tingkat yang tinggi.

Terkait prestasi belajar, nilai rata-rata mahasiswa dalam empat mata kuliah keterampilan dasar bahasa Jerman (*Hören I, Lesen I, Schreiben I, dan Sprechen I*) adalah 8.38 dengan standar deviasi 0.61. Berdasarkan pedoman akademik UPI (2024), nilai ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa secara umum termasuk dalam kategori "baik sekali" (81-85).

Pengujian Asumsi Regresi

Pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan Shapiro-Wilk Test menunjukkan nilai $p = 0.182$. Hasil ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal. Uji linearitas dengan pemeriksaan plot residual terhadap nilai prediksi menunjukkan pola acak yang tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

Pengujian Multikolinearitas dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari batas ambang 5 (Efikasi Diri = 1.25, Motivasi = 1.18). Hasil ini menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model. Sementara penghitungan homoskedastisitas melalui uji Breusch-Pagan Test menunjukkan nilai $p = 0.54$, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Hal ini berarti bahwa varians residual adalah konstan dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Motivasi Belajar

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi belajar, dilakukan analisis regresi linear berganda. Seperti yang disajikan dalam Tabel 4 di bawah, hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai koefisien 0.052 dan nilai signifikansi $p = 0.817$ (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalani tugas-tugas akademik tidak secara langsung mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Tabel 4 <Hasil Regresi Linear>

Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-value	p-value
Constant	7.742	0.918	-	8.431	0.000
Efikasi Diri (X1)	0.052	0.226	0.035	0.233	0.817
Motivasi (X2)	0.094	0.258	0.055	0.363	0.717

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil yang serupa ditemukan untuk variabel motivasi (X_2). Koefisien regresi motivasi sebesar 0.094 dengan nilai signifikansi $p = 0.717$ (> 0.05) memiliki arti bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil analisis regresi linear juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.007. Ini berarti bahwa variabel efikasi diri dan motivasi hanya menjelaskan 0.7% dari variabilitas prestasi belajar mahasiswa. Dengan kata lain, 99.3% dari variabilitas prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji ANOVA untuk model regresi yang ditampilkan pada Tabel 5 di atas, didapatkan hasil nilai F hitung sebesar 0.246 dengan nilai signifikansi 0.782 (> 0.05). Nilai F hitung tersebut menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan dalam memprediksi prestasi belajar.

Tabel 5 <Hasil Uji ANOVA>

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.192	2	0.096	0.246	0.782
Residual	28.442	73	0.390	-	-
Total	28.634	75	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi hanya memberikan kontribusi sebesar 0.7% terhadap prestasi belajar bahasa Jerman, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.007. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap prestasi belajar. Meskipun kontribusinya rendah, hasil ini penting untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing, seperti strategi belajar, dukungan sosial, dan kecemasan berbahasa (Gao & Zuo, 2025; Hu, 2023; Kryshko et al., 2023; Oflaz, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun efikasi diri dan motivasi berperan, mereka bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa Jerman.

Nilai R^2 yang sangat rendah ini perlu dipahami dalam konteks kompleksitas pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa yang memiliki struktur gramatiskal dan fonetik yang lebih kompleks seperti bahasa Jerman. Meskipun penelitian sebelumnya (Basileo et al., 2024; Hayat et al., 2020b; Laitinen et al., 2024) menyarankan hubungan positif antara efikasi diri dan prestasi belajar, temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa kemampuan bahasa tidak hanya bergantung pada motivasi dan keyakinan diri, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap metode pengajaran, strategi belajar, dan pengalaman belajar sebelumnya. Penelitian oleh (Shaddad & Jember, 2024; Souzandehfar & Abdel-Al Ibrahim, 2023) juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif dan dukungan sosial dapat menjadi prediktor utama dalam prestasi belajar mahasiswa, terutama dalam pembelajaran bahasa asing yang kompleks. Oleh karena itu, model pendidikan bahasa Jerman yang efektif perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi ini yang lebih luas, yang dapat berperan lebih besar dalam membentuk prestasi belajar mahasiswa.

Meskipun nilai koefisien regresi untuk efikasi diri (0.052) dan motivasi (0.094) tidak signifikan, keduanya menunjukkan arah positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efikasi diri dan motivasi berpotensi meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Fu et al. dan Steinberg et al. (2024), yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan efikasi diri memiliki potensi besar dalam meningkatkan prestasi belajar jika dikelola dengan baik. Namun, rendahnya koefisien ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti dukungan sosial dan metode pengajaran, mungkin lebih signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman pada mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang sebelumnya dalam bahasa tersebut (Alazemi et al., 2023; Han & Li, 2025; Souzandehfar & Abdel-Al Ibrahim, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun motivasi dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara variabel-variabel ini. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan metodologi, seperti ukuran sampel yang kecil, homogenitas populasi, dan pengukuran prestasi yang sempit yang hanya berdasarkan nilai akhir mata kuliah. Variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kecemasan belajar, strategi belajar, dan dukungan sosial, mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap prestasi belajar, seperti yang ditunjukkan oleh studi dari Ifenthaler et al. (2023) dan Kong et al. (2023). Penelitian lebih lanjut yang memasukkan variabel-variabel ini sebagai kontrol atau mediator dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika pembelajaran bahasa Jerman. Abdolrezaee et al. (2023) dan Steinberg et al. (2024) menekankan pentingnya dukungan sosial dan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa.

Meskipun temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Basileo et al. (2024), dan Maharani & Purnama (2023), yang menekankan pentingnya efikasi diri dan motivasi dalam prestasi akademik, temuan ini berfungsi untuk memperkaya diskursus akademik dengan menawarkan perspektif berbeda tentang kompleksitas pembelajaran bahasa asing. Pentingnya lingkungan belajar, dukungan sosial, dan metode pengajaran yang efektif telah banyak dibahas dalam literatur terkini (Steinberg et al., 2024; Suartama et al., 2024; Zhu et al., 2021), yang menunjukkan bahwa interaksi antar variabel sering kali lebih rumit daripada yang diharapkan dalam model-model sederhana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai interaksi antara motivasi, strategi belajar, dan dukungan sosial, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Jerman.

Dalam pembahasan ini, pengaruh struktur bahasa Jerman yang kompleks terhadap prestasi belajar atau kecemasan belajar yang mungkin dialami mahasiswa memang relevan secara teori. Namun, karena faktor-faktor ini tidak diuji secara langsung dalam penelitian ini, mereka tidak dapat digunakan sebagai penjelasan utama untuk temuan yang tidak signifikan. Penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan memasukkannya dalam model yang lebih kompleks atau melakukan penelitian terpisah untuk mengidentifikasi pengaruh potensial mereka terhadap prestasi belajar.

Salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah ketidakhadiran analisis subkelompok, yang seharusnya dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai variabilitas prestasi belajar berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar bahasa Jerman sebelumnya mungkin memiliki tingkat motivasi dan efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memulai bahasa ini dari nol. Dengan melakukan analisis per subkelompok berdasarkan pengalaman belajar bahasa, penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang lebih kaya mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar dalam konteks yang lebih spesifik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan analisis semacam ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Jerman, hasil ini tetap memiliki implikasi praktis untuk pengajaran bahasa asing. Misalnya, pendidikan bahasa Jerman di FPBS UPI dan di tempat lain bisa memfokuskan pada peningkatan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dukungan sosial yang lebih intensif, dan pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran. Intervensi berbasis motivasi, yang lebih difokuskan pada penghargaan intrinsik, dapat membantu mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Yan Liu et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun motivasi dan efikasi diri tidak terbukti sebagai faktor utama, kedua faktor tersebut tetap perlu diperhatikan dalam desain kurikulum dan metode pengajaran untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa, seperti yang disarankan Gruber & Kurashiki-Friedmann (2024) dan Jia et al. (2021).

Salah satu keterbatasan utama dari penelitian ini adalah ukuran sampel yang relatif kecil dan homogen, yang membatasi kemampuan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yang hanya memberikan gambaran dari satu titik waktu, dan tidak dapat menggambarkan dinamika hubungan antara variabel sepanjang waktu. Untuk penelitian lanjutan, penggunaan desain longitudinal yang lebih luas dan teknik sampling yang lebih representatif akan sangat meningkatkan daya jelajah temuan ini. Selain itu, memperluas penelitian dengan memasukkan variabel-variabel eksternal, seperti dukungan sosial atau kecemasan berbahasa, bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Jerman.

Mengakhiri pembahasan ini, perlu dicatat bahwa meskipun regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini, model yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau analisis jalur (*path analysis*) mungkin lebih tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang lebih dinamis dan tidak linier. Model mediasi atau moderasi juga dapat diperkenalkan dalam penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung antara motivasi, efikasi diri, dan prestasi belajar, yang mungkin lebih sesuai dengan sifat kompleks dari hubungan psikologis ini.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Jerman pada mahasiswa tahun pertama Prodi Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun efikasi diri dan motivasi berhubungan dengan prestasi belajar, kontribusi keduanya sangat kecil, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.007. Ini berarti hanya 0.7% dari variabilitas prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun efikasi diri dan motivasi berperan, pengaruh mereka terhadap prestasi belajar bahasa Jerman tidak signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks selain motivasi dan efikasi diri, termasuk strategi belajar, dukungan sosial, dan kecemasan berbahasa.

Temuan ini juga mengungkapkan bahwa meskipun hubungan positif ditemukan antara efikasi diri (0.052) dan motivasi (0.094) dengan prestasi belajar, nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, seperti metode pengajaran dan dukungan sosial, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor

eksternal, seperti dukungan dari pengajar dan teman sebaya, serta metode pengajaran yang efektif, dapat menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah bahwa meskipun temuan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi, efikasi diri, dan prestasi akademik, hasil ini memberikan perspektif baru dalam pemahaman tentang kompleksitas pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Struktur gramatikal dan fonetik bahasa Jerman yang lebih kompleks dibandingkan bahasa lain seperti bahasa Inggris mungkin juga berperan dalam membatasi pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang kecil dan populasi yang homogen, yang membatasi kemampuan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal dan sampel yang lebih besar akan sangat berguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang hubungan antara motivasi, efikasi diri, dan prestasi belajar dalam jangka panjang. Pengukuran variabel eksternal seperti dukungan sosial, strategi belajar, dan kecemasan belajar juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa asing.

Secara keseluruhan, meskipun efikasi diri dan motivasi tidak terbukti menjadi faktor utama dalam prestasi belajar bahasa Jerman, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di FPBS UPI dan lembaga pendidikan lainnya. Pendekatan yang lebih holistik yang menggabungkan dukungan sosial, strategi pembelajaran efektif, dan motivasi intrinsik perlu diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Referensi

- Abdolrezapour, P., Jahanbakhsh Ganjeh, S., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *PLOS ONE*, 18(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285984>
- Akhmetzadina, Z. R., Mukhtarullina, A. R., Starodubtseva, E. A., Kozlova, M. N., & Pluzhnikova, Y. A. (2023). Review of effective methods of teaching a foreign language to university students in the framework of online distance learning: International experience. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1125458>
- Alazemi, A. F. T., Gheisari, A., & Patra, I. (2023). The consequences of task-supported language teaching via social media on academic engagement, emotion regulation, willingness to communicate, and academic well-being from the lens of positive psychology. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00220-6>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 139–161.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control* (pp. ix, 604). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Basileo, L. D., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. D. (2024). The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410613349>
- Fan, L., & Cui, F. (2024). Mindfulness, self-efficacy, and self-regulation as predictors of psychological well-being in EFL learners. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1332002>
- Fu, J., Ding, Y., Nie, K., & Zaigham, G. H. K. (2023). How does self-efficacy, learner personality, and learner anxiety affect critical thinking of students. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289594>
- Gao, J., & Zuo, Y. (2025). Mechanisms of foreign language learning anxiety and enhancement strategies among Chinese tertiary students: A grounded theory approach. *Frontiers in Psychology*, 15, 1512105. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1512105>
- García, O., & Wei, L. (2018). *Translanguaging: Language, bilingualism and education* | springerlink. Palgrave Macmillan. <https://link.springer.com/book/10.1057/9781137385765>

- Gruber, N., & Kurahashi-Friedmann, T. (2024). Self-Efficacy, Motivation and Learning Strategies in Germany and Japan. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2024.11.2.1216>
- Han, H., & Li, B. (2025). Perceptions of social interactions and second language willingness to communicate in different activities. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00312-x>
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020a). Relationships between academic self-efficacy, learning-related emotions, and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students: A structural equation model. *BMC Medical Education*, 20(1), 76. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-01995-9>
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020b). Relationships between academic self-efficacy, learning-related emotions, and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students: A structural equation model. *BMC Medical Education*, 76. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-01995-9>
- Hilman, A., & Rahman, A. (2019). Students' motivation in learning foreign languages: A case study of Indonesian university students. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 7 (1), 67–78.
- Hu, B. (2023). The effect of foreign language learning strategies on alleviating cross-cultural social anxiety. *CNS Spectrums*, 28(S2), S95–S95. <https://doi.org/10.1017/S109285292300490X>
- Ifenthaler, D., Cooper, M., Daniela, L., & Sahin, M. (2023). Social anxiety in digital learning environments: An international perspective and call to action. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00419-0>
- Jasim, Y. (2021). *Benefits of learning a second language* (SSRN Scholarly Paper 3895362). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3895362>
- Jia, Y., Zhou, B., & Zheng, X. (2021). A Curriculum Integrating STEAM and Maker Education Promotes Pupils' Learning Motivation, Self-Efficacy, and Interdisciplinary Knowledge Acquisition. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.725525>
- Kirkpatrick, A. (2020). English as an ASEAN Lingua Franca. In K. Bolton, W. Botha, & A. Kirkpatrick (Eds.), *The Handbook of Asian Englishes* (1st ed., pp. 725–740). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118791882.ch32>
- Kong, H., Wang, G., Cheng, D., & Li, T. (2023). The impact of adolescent achievement goal orientation on learning anxiety: The mediation effect of peer interaction. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1095498>
- Kryshko, O., Fleischer, J., Grunschel, C., & Leutner, D. (2023). University students' self-efficacy for motivational regulation, use of motivational regulation strategies, and satisfaction with academic studies: Exploring between-person and within-person associations. *Journal of Educational Psychology*, 571–588. <https://doi.org/10.1037/edu0000785>
- Laitinen, S., Christopoulos, A., Laitinen, P., & Nieminen, V. (2024). Relationships between self-efficacy and learning approaches as perceived by computer science students. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1181616>
- Maharani, I. A., & Purnama, I. G. a. V. (2023). The influence of self-efficacy on students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.2645>
- Majumdar, R., & Mondal, M. (2023). Exploring Determinants Of Self-Efficacy In University Students: A Critical Analysis. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(4), Article 4. <https://doi.org/10.53555/kuey.v29i4.6374>
- Morris, L. S., Grehl, M. M., Rutter, S. B., Mehta, M., & Westwater, M. L. (2022). On what motivates us: A detailed review of intrinsic v. extrinsic motivation. *Psychological Medicine*, 52(10), 1801–1816. <https://doi.org/10.1017/S0033291722001611>
- Nisa, I. K., & Dzulfikri, D. (2023). The dynamics of mastering multi-foreign languages: A polyglot's perspective. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.29240/ef.v7i2.8160>
- Norcross, H. (2020, May 6). *Foreign language learning leads to cognitive benefits in students*. The Daily Universe. <https://universe.byu.edu/2020/05/06/foreign-language-learning-leads-to-cognitive-benefits-in-students/>
- Oclaret, V. (2021). *Impact of academic intrinsic motivation facets on students' academic performance*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16764.46723>

- Oflaz, A. (2019). The Effects of Anxiety, Shyness and Language Learning Strategies on Speaking Skills and Academic Achievement. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 999–1011. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.4.999>
- Pratiwi, A. (2020). The role of foreign language education in indonesia: Trends and challenges. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10 (1), 45–56.
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2021). The factors influencing students' choice of foreign language study programs in indonesia. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17 (2), 123-135.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized self-efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston (Eds.), *Measures in health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs* (pp. 35–37). NFER-NELSON.
- Shaddad, A. R. E., & Jember, B. (2024). A step toward effective language learning: An insight into the impacts of feedback-supported tasks and peer-work activities on learners' engagement, self-esteem, and language growth. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s40862-024-00261-5>
- Shoghi Javan, S., & Ghonsooly, B. (2018). Learning a foreign language: A new path to enhancement of cognitive functions. *Journal of Psycholinguistic Research*, 47(1), 125–138. <https://doi.org/10.1007/s10936-017-9518-7>
- Souzandehfar, M., & Abdel-Al Ibrahim, K. A. (2023). Task-supported language instruction in an EFL context: Impacts on academic buoyancy, self-esteem, creativity, and language achievement. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00218-0>
- Steinberg, O., Kulakow, S., & Raufelder, D. (2024). Academic self-concept, achievement, and goal orientations in different learning environments. *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00825-6>
- Suartama, I. K., Yasa, I. N., & Triwahyuni, E. (2024). Instructional Design Models for Pervasive Learning Environment: Bridging Formal and Informal Learning in Collaborative Social Learning. *Education Sciences*, 14(12), Article 12. <https://doi.org/10.3390/educsci14121405>
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2024). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senecal, C., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Wilczewski, M., & Alon, I. (2023). Language and communication in international students' adaptation: A bibliometric and content analysis review. *Higher Education*, 85(6), 1235–1256. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00888-8>
- Yan Liu, Shuai Ma, & Yue Chen. (2024). The impacts of learning motivation, emotional engagement and psychological capital on academic performance in a blended learning university course. *Frontier Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357936>
- Yokoyama, S. (2019). Academic self-efficacy and academic performance in online learning: A mini review. *Frontiers in Psychology*, 9, 2794. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02794>
- Zhu, G., Raman, P., Xing, W., & Slotta, J. (2021). Curriculum design for social, cognitive and emotional engagement in Knowledge Building. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00276-9>